

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Yatti Rosmiati, Tajudin
Universitas Pamulang

Email: dosen02649@unpam.ac.id, yattirosmiati@unpam.ac.id, dosen00867@unpam.ac.id

ABSTRAK

Upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pelatihan untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru untuk pengembangan kurikulum yang memberi guru lebih banyak kebebasan untuk membuat materi pelajaran mereka sendiri. Modul ajar adalah salah satu alat yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena mereka dapat membantu guru membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Tujuan dari pelatihan ini di Madrasah Ibtidaiyah Al Itishaam adalah guru-guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara membuat modul ajar yang sesuai dengan pendekatan konseptual. Selama pelatihan, peserta akan belajar bagaimana mengidentifikasi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, program tahunan, program semester dan terakhir menyusun modul ajar. Setelah pelatihan ini, diharapkan peserta akan menjadi guru yang lebih baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat modul ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci : Pelatihan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

An important effort to improve the quality of education in Indonesia is training to create teaching modules for the "Merdeka Curriculum." The Merdeka Curriculum is a new approach to curriculum development that gives teachers more freedom to create their own teaching materials. Teaching modules are a crucial tool to support the implementation of the Merdeka Curriculum as they can help teachers make learning more engaging and effective. The goal of this training at Al Itishaam Islamic Elementary School is for teachers to gain a better understanding of how to create teaching modules aligned with the conceptual approach. During the training, participants will learn how to identify learning outcomes, the flow of learning objectives, annual programs, semester programs, and ultimately how to develop teaching modules. After this training, it is expected that participants will become better teachers in implementing the Merdeka Curriculum. They will have the knowledge and skills necessary to create engaging teaching modules tailored to the needs of students.

Keywords: Training, Teaching Modules, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kebutuhan manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi terus berkembang. Kemajuan ini tidak dapat dihindari memberikan dampak positif dan negatif pada kehidupan sehari-hari manusia. Adat istiadat, norma budaya, nilai-nilai agama, dan Pancasila harus dipertahankan seiring kemajuan ini.

Pendidikan berfungsi sebagai ukuran atau tolak ukur kemajuan negara dan bangsa, untuk itu pendidikan diterapkan sangat penting untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Perencanaan pendidikan memiliki peran penting dan berdampak besar pada pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman harus menjadi bagian dari perencanaan pendidikan,

yang harus dirancang dengan teliti. Pendidikan seharusnya bertujuan untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdisiplin dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi orang yang berpendidikan, terampil dalam bekerja, atau apa pun lainnya. Sebaliknya, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam semua aspek kehidupannya.

Pendidikan dewasa ini harus dapat berfungsi untuk membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan percaya diri dan andal dalam percaturan global saat ini dan dalam rancangan masa depan mereka. Proses pendidikan dianggap berkualitas jika belajar dilakukan dengan efektif dan memberikan makna. Pendidikan memainkan peran penting dalam menunjukkan pembangunan nasional karena dapat membentuk watak bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bangsa tersebut. Pendidikan penting sepanjang hidup. Tidak peduli di mana kita berada, semua orang membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus ditujukan untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi yang juga memiliki moral dan budi pekerti yang luhur. Memperkuat kehidupan bangsa dan mengembangkan Bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mandiri, dan merasa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan Negara adalah tujuan pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini pasti dapat berdampak pada perkembangan manusia dalam berbagai cara, termasuk pendidikan. Sebagai manusia di era globalisasi, kita harus mampu bersaing karena semua kesempatan terbuka karena persaingan berlaku di seluruh dunia.

Untuk merencanakan kehidupan siswa dengan baik, pelaksana pendidikan harus dapat melakukannya (Nouraey et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan adalah modal utama yang diperlukan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan kompetitif. Pendidikan harus dirancang dengan baik untuk mampu menjawab tantangan globalisasi. Selain itu, kecocokan antara kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus ada. Berbagai model, di mana inti adalah keterkaitan antara kurikulum dengan pengajaran dan pengajaran dengan kurikulumnya, akan memungkinkan implementasi yang efektif (Arruti & Paños-Castro, 2020). Kurikulum Merdeka adalah ide pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi, kreativitas, dan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan sekolah lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Sekolah-sekolah di Indonesia akan dengan senang hati mengakui pedoman dari tengah, kapan pun mereka mengenakan pakaian formal. Saat ini, perencanaan pendidikan di Indonesia

sudah seragam, misalnya, setiap sekolah menerima akses ke program pendidikan gratis. Dengan demikian, pada tahun 2024, rencana pendidikan masyarakat sudah dapat dipahami dengan jelas (Prasetyo, 2016). Undang-Undang tentang kurikulum bebas, yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022, yang merupakan penyempurnaan dari Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

Pemerintah membuat kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya mengatasi krisis pendidikan yang sudah lama kita hadapi dan semakin parah karena pandemi. Siswa memiliki hasil belajar yang buruk, bahkan dalam hal-hal penting seperti literasi membaca, yang merupakan tanda krisis ini. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengatakan bahwa kurikulum belajar mandiri adalah kurikulum pembelajaran yang menggunakan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa, baik siswa maupun mahasiswa, dapat memilih kursus apa pun yang mereka inginkan sesuai dengan minat dan bakat mereka (Saputra, 2020). Sangat penting bagi pengambil kebijakan di tingkat pemerintah, pihak-pihak di sekolah, terutama guru dan pimpinan pendidikan, serta komponen kurikulum, untuk menjelaskan kekurangan sumber daya manusia pada tataran implementasi di lapangan atau sekolah. meneliti diri mereka sendiri untuk mengantisipasi perubahan kurikulum di masa mendatang, jelas bahwa konferensi tidak hanya terkesan mampu merencanakan atau merancang, tetapi juga terhambat di lapangan saat dievaluasi, yang menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum mencapai target pemerintah (Febrina et al., 2022). Kegiatan yang dirancang oleh desain kurikulum sangat bermanfaat dan relevan, tetapi tidak efektif ketika diterapkan di lapangan karena tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga memerlukan pemahaman penelitian tentang masalah yang dihadapi karena pendidikan Indonesia sangat luas dan terdiri dari berbagai pola, struktur, area, dan masalah. (Yuni Praktino, 2022) Kesuksesan ini adalah hasil dari upaya pemerintah dan para pelaku di bidang pendidikan.

Latar belakang masalah yang umum terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (1) Keterbatasan sumber daya, banyak sekolah di Indonesia menghadapi masalah keterbatasan sumber daya finansial dan fasilitas. Kurikulum Merdeka yang lebih dapat disesuaikan dan berfokus pada pembelajaran aktif mungkin membutuhkan sumber daya tambahan, seperti perangkat teknologi, materi ajar, dan

pelatihan guru. Sekolah yang sudah mengalami keterbatasan ini mungkin menghadapi masalah ini. (2) Profesional guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sukses, guru mungkin membutuhkan pelatihan tambahan dan bantuan. Keterampilan dan pengetahuan guru yang lebih baik dapat diperlukan karena perubahan dalam paradigma pendidikan dan pendekatan pengajaran. (3) Kesiapan sekolah, beberapa sekolah mungkin tidak siap untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka karena mereka mungkin tidak memiliki sumber daya atau infrastruktur yang diperlukan untuk melaksanakannya, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan berkualitas tinggi. Latar belakang masalah ini menunjukkan betapa rumit dan sulitnya mengubah paradigma pendidikan dan mengadopsi Kurikulum Merdeka.

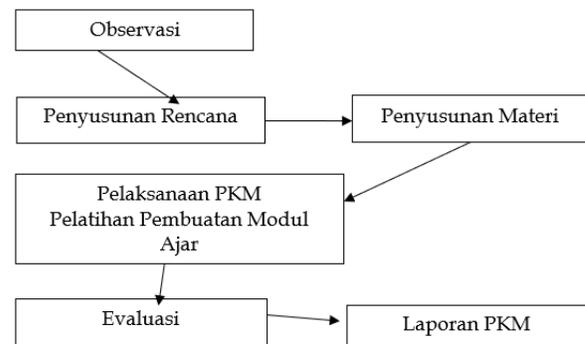
Dengan tuntutan seperti ini guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Itishaam masih belum banyak memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai penyusunan modul Ajar ini dengan permasalahan terkait Kurikulum Merdeka bagi sekolah dan guru mencakup berbagai aspek. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan komitmen, dukungan dan sumber daya sumber daya yang memadai dari pemerintah, sekolah, guru dan masyarakat secara keseluruhan utuh.

Menanggapi permasalahan tersebut, maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan Team Program Pengabdian Masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Al Itishaam. Tujuan utama dari pelatihan adalah untuk memberikan peningkatan pengetahuan yang relevan agar guru dapat memahami kurikulum merdeka,. Saat ini kurikulum merdeka telah diimplementasi di berbagai jenjang pendidikan di sekolah dasar. Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ini dianggap penting karena dapat membantu pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga semua peserta didik mendapatkannya.

Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat merancang, menyusun dan mengembangkan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru & pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajar dan minat siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini akan menggunakan kegiatan dan pelatihan yang tidak lepas untuk membantu peserta memecahkan solusi permasalahan yang ada dengan memberi pemahaman selain teori dan praktek membuat modul ajar Kurikulum Merdeka. Dimana pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari. Berikut desain pelaksanaan pengabdian kami design sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

- Observasi, Pada tahap awal kami sebagai pengabdian melakukan observasi tempat pengabdian sebagai langkah awal, dan melihat kebutuhan apa yang diperlukan oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Itishaam, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.
- Penyusunan rencana, setelah mengetahui kebutuhan yang diperlukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Itishaam, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, kami menyusun rencana dan menentukan tema untuk pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan mengangkat tema “Pelatihan Pembuatan Kurikulum Merdeka Belajar”, serta menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Penyusunan materi, materi yang disusun dan dibuat sesuai dengan tema yang diangkat dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan anggota pengabdian.
- Pelaksanaan Pengabdian ini di lakukan 2 hari, untuk hari pertama di isi dengan materi teori tentang pemahaman kurikulum merdeka, capai pembelajaran, program tahunan, program semester dan terakhir modul ajar.
- Evaluasi, setelah pelaksanaan pengabdian, kami melakukan evaluasi atas terlaksananya pelatihan yaitu mengevaluasi kekurangan, hambatan yang ada dan harus diperbaiki kedepannya, serta hal positif apa yang ada yang harus di lakukan.
- Laporan, pembuatan laporan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk

tanggung jawab kami kepada lembaga Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkhusus lembaga Universitas Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, dilakukan analisis apa yang diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti meningkatkan pemahaman peserta tentang kurikulum merdeka, landasan hukum, dan kemampuan guru untuk mengintegrasikan kurikulum ke dalam mata pelajaran dalam proses pembelajaran, termasuk konsep, tujuan, prinsip, karakteristik, manfaat, dan profil pelajar Pancasila.

Tahap kedua adalah presentasi. Materi yang disampaikan oleh Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, S.Pd., M.Pd., mencakup materi yang berkaitan dengan modul ajar dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki modul instruksional yang mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mandiri. Peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pelatihan.

Pada tahap ketiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar; yaitu, pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Para guru langsung mempraktikkan langkah-langkah berikut dalam pembuatan modul ajar.

1. Memahami capaian pembelajaran (CP);
2. Membuat alur tujuan pembelajaran (ATP);
3. Membuat program tahunan (PROTA);
4. Program Semester (PROSEM); dan
5. Membuat modul ajar

Sangat penting untuk menghubungkan modul ajar ini dengan profil pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter siswa. Sebagai pengisi pelatihan, kami berusaha untuk meningkatkan pemahaman guru dan memaksimalkan pelatihan dengan memberikan tugas-tugas yang harus dipenuhi. Ada beberapa hambatan dan tantangan yang muncul selama proses pembuatan modul ajar ini, termasuk:

- a. Ketidakmampuan guru untuk menguraikan capaian pembelajaran ke dalam alur tujuan pembelajaran.
- b. Ketidakmampuan guru untuk membuat tujuan pembelajaran.

Sebagai pengisi pelatihan, kami berusaha untuk meningkatkan pemahaman guru dan memaksimalkan pelatihan. Untuk melakukan ini, kami memberikan guru tugas sesuai dengan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran dan kelas masing-masing. Tugas-tugas ini kemudian

dikirimkan kepada kami untuk dievaluasi. Dalam pengabdian ini, kami akan menilai apa yang telah kami laksanakan dalam pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (a) pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, pelatihan ini dapat membantu pendidik memahami konsep dan tujuan kurikulum merdeka dengan lebih baik, ini dapat membantu mereka membuat modul kelas yang sesuai dengan filosofi

dan tujuan kurikulum. (b) pelatihan ini menekankan pentingnya modul ajar sebagai alat yang efektif untuk mendukung pendekatan kurikulum merdeka, modul ajar dapat dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada guru untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, (c) pelatihan ini mencakup gagasan fleksibilitas kurikulum, di mana modul ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan kebutuhan kurikulum lainnya, (d) guru dapat dilatih untuk aktif berpartisipasi dalam pembuatan modul ajar, yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, (e) pembuatan modul dalam konteks kurikulum merdeka dapat menekankan pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal, budaya, dan kebutuhan siswa, modul harus dapat mencerminkan realitas dan keanekaragaman lingkungan belajar, (e) modul ajar dirancang untuk mendorong siswa untuk menjadi kritis, kreatif, dan mandiri saat belajar, (f) pelatihan ini dapat mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif ketika mereka membuat modul ajar, (g) guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan mereka kebebasan untuk membuat materi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. (h) ketepatan sasaran pembelajaran, melalui pelatihan ini, guru dapat belajar bagaimana membuat modul ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, ini membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap. (i) pemberdayaan guru, karena guru memiliki peran yang lebih aktif dalam pembuatan materi ajar, guru akan merasa lebih memiliki terhadap proses pembelajaran, ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. (j) Modul ajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Menyesuaikan dengan perkembangan terkini, pelatihan ini membantu guru mengikuti perkembangan pendidikan terbaru dan membuat modul ajar yang selaras dengan perubahan tersebut. Ini sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, yang memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, pelatihan menekankan pentingnya kesinambungan dalam pembuatan modul ajar, pengalaman dan umpan balik guru akan mendorong mereka untuk terus memperbaiki dan meningkatkan modul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga Universitas Pamulang yang sudah selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap seluruh dosen di Universitas Pamulang Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah Marwan Alex S.E., S.Pd, Madrasah Ibtidaiyah Al Itishaam, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, yang telah memberikan tempat dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian dan berbagai ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Arruti, A., & Paños-Castro, J. (2020). International entrepreneurship education for pre-service teachers: A longitudinal study. *Education + Training*, 62(7/8), 825–841. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0098>
- Dirjen Dikti, Kemendikbud RI, 2020.
- Febrina, L., Kholil, K., Nurakbari, E. H., & Prinajati, P. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 970–983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1941>
- Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut Kurikulum Merdeka, ditetapkan bahwa PKL merupakan salah satu mata pelajaran sebagai wahana pembelajaran di dunia
- Lidiawati dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka, Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jakarta: Edureka
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

- Nouraey, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. (2020). Educational program and curriculum evaluation models: A mini systematic review of the recent trends. *Universal J Educ Res*, 8(9), 4048–4055
- Prasetyo, A. (2016). Folklore in EFL: The Local Wisdom Implementation of Indonesian Curriculum. *Journal of ELT Research: The Academic Journal of Studies in English Language Teaching and Learning*, 1(2), 194–199
- Prayitno, W. H., Rachmawati, D. A., Anam, S., Maulana, M. B., Fitria, N., Adilah, N., Ainin, N., Rifaldi, R., & Berlianti, R. (2021). Pengembangan kurikulum (A. W. Muhamad Zaini (ed.)).
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Saputra, D. N. (2020). New Curriculum: The Concept of Freedom Learning In Music Learning in Department of Music Education. *Proceeding of International Conference on Teaching and Science Education*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.31098/ictase.v1i1.15>
- Sofiarini & Rosalina (2021). Analisis Kebijakan dan Kepemimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 2 Tahun 2021* p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/668/>
- Sugiman, S., Suyitno, A., Pujiastuti, E., Masrukan, M., & Hidayah, I. (2021). Penguatan Pembelajaran dan Penilaian yang Bermuatan 4C Competence in Mathematics di Era Merdeka Belajarâ pada Guruguru SMPN 24 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 487–492
- Undang undang tentang kurikulum Merdeka Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuni Praktino, dkk. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 1, June 2022 <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/1708/1013>